

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai instansi pendidikan formal adalah satu pusat kegiatan belajar atau unit sosial anak, yang merupakan wadah untuk pengembangan berfikir dan pengembangan aktivitas anak. Hampir keseluruhan kegiatan yang dilakukan anak disekolah merupakan sarana untuk pengembangan berfikirnya sehingga sering dikatakan sekolah adalah tempat untuk “menimba ilmu”.

Adanya sekolah diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan dan pendidikan dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan. Dalam dunia pendidikan dan pengajaran serta dalam peningkatan kemajuan bangsa Indonesia, masalah kecerdasan adalah merupakan masalah pokok. Sejalan dengan itu dibutuhkan banyak sumber daya manusia yang handal dan siap pakai yang memiliki kecerdasan intelektual dan kecakapan individu yang tinggi, serta siap menghadapi tantangan intelektual dan kecakapan individu yang tinggi, serta siap menghadapi tantangan teknologi maju dewasa ini. Dengan tingkat kecerdasan yang tinggi, maka akan menciptakan generasi yang cerdas sehingga dapat meningkatkan taraf hidup bangsa.

Kecerdasan merupakan hal yang menarik perhatian banyak orang untuk dijadikan patokan atas sukses atau tidaknya seseorang. Hampir semua setiap orang menyatakan kecerdasan intelektual merupakan indikator utama kesuksesan seseorang.

Masyarakat, khususnya orang tua sering merasa resah bila anak-anaknya berprestasi kurang menonjol di sekolah. Ketika anak-anak tidak mendapatkan nilai yang tinggi dan tidak menempati peringkat 10 besar di sekolah, para orang tua mulai berprasangka bahwa anaknya malas, tidak mau belajar, hanya mau bermain, dan tergolong bodoh. Hal ini disebabkan karena sebahagian dari masyarakat masih bersandar pada kemampuan intelektual untuk meramalkan kemampuan anak-anak mereka, ketika anak-anak dievaluasi di sekolah dan dinyatakan memiliki IQ tertentu. Orang tua pun lalu menarik kesimpulan anaknya tergolong cerdas atau bodoh.

Padahal belum tentu rendahnya kemampuan intelektual semata menyebabkan kesulitan belajar anak di sekolah. Hal ini bisa disebabkan karena gangguan emosi sehingga tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, sikap dan kebiasaan yang salah dalam mempelajari pelajaran tertentu, serta situasi rumah yang tidak harmonis.. dengan demikian IQ tidak bisa dijadikan jaminan seratus persen dalam menentukan kesuksesan hidup seseorang. Dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa, disini guru mempunyai peranan ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik membantu perkembangan sekaligus mengajarkan kecerdasan emosional, sehingga menghasilkan siswa dengan potensi unggulan yang tidak terfokus pada tinggi rendahnya intelektual (IQ).

Kecerdasan emosional menimbulkan hal-hal positif yang ada pada diri siswa. Hal ini sangat penting dalam hal mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa dengan mengelola perasaan-perasaan secara tepat dan terarah. Kecerdasan

emosional penting untuk mengendalikan dorongan emosi, membaca perasaan terdalam orang lain, memelihara hubungan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terlebih dahulu di SMK Swasta Jambi Medan pada kelas X AP, sebagian siswa menganggap mata pelajaran kewirausahaan sebagai mata pelajaran yang sangat membosankan dan nilai siswa mengalami penurunan dimana KKM dari mata pelajaran ini yang telah ditentukan adalah 70. Hal ini dapat dilihat dari daftar kumpulan nilai siswa yang diperoleh dari tatusaha dan wali kelas dimana pada tahun pelajaran 2010/2011 dari 44 jumlah siswa kelas X AP terdapat 29 siswa masih belum memenuhi standar KKM yang telah ditentukan dengan nilai rata-rata 69. Sedangkan pada tahun pelajaran 2011/2012 pada mata pelajaran ini dari 37 jumlah siswa kelas X AP dimana 22 siswa masih belum memenuhi standar KKM yang telah ditentukan dengan nilai rata-rata 68, dan pada tahun pelajaran 2012/2013 dari 30 jumlah siswa kelas X AP dimana 17 siswa masih belum memenuhi KKM yang telah ditentukan dengan rata-rata nilai 65.

Penurunan prestasi yang terjadi ini bisa saja bukan hanya kecerdasan intelektual (IQ) penyebabnya, tetapi ada hal-hal yang lain salah satunya bisa saja dikarenakan kecerdasan emosional (EQ) yang tidak dimiliki oleh siswa tersebut atau masih rendahnya kecerdasan emosional pada diri siswa, dimana dapat dilihat melalui informasi yang didapat dari guru-guru bidang studi dan bimbingan penyuluhan bahwa masih adanya siswa yang ribut pada jam pelajaran, mengganggu teman pada jam pelajaran, merokok di sekolah, berkelahi antar siswa, murung, sering sedih, tidak percaya diri dan bolos.

Berdasarkan hal-hal tersebut, bahwa dalam proses belajar mengajar khususnya para guru, penting juga untuk memperhatikan kecerdasan emosional seorang siswa yang kemungkinan akan menunjang prestasi belajar siswa yang akan di capai oleh siswa tersebut. Demikian juga, dengan belajar Kewirausahaan yang membutuhkan suatu keterampilan, pemahaman dan kemampuan khusus diharapkan dengan kecerdasan emosional yang baik dapat menunjang prestasi siswa bahkan terlibat dan memiliki peran yang penting dalam proses belajar mengajar agar mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah dengan judul penelitian “ **Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa SMK Swasta Jambi Medan Tahun Ajaran 2012/2013** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Rendahnya prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK BM Swasta Jambi Medan.
2. Apa yang mempengaruhi prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK BM Swasta Jambi Medan.
3. Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK BM Swasta Jambi Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada :

1. Kecerdasan emosional yang diteliti adalah Kesadaran diri, Pengaturan diri, Motivasi, empati dan keterampilan sosial pada diri siswa.
2. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar Kewirausahaan Kelas X SMK Swasta Jambi Medan Tahun Ajaran 2012/2013

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan Prestasi belajar Kewirausahaan siswa kelas X SMK Swasta Jambi Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah “Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan Prestasi belajar Kewirausahaan siswa kelas X SMK BM Swasta Jambi Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

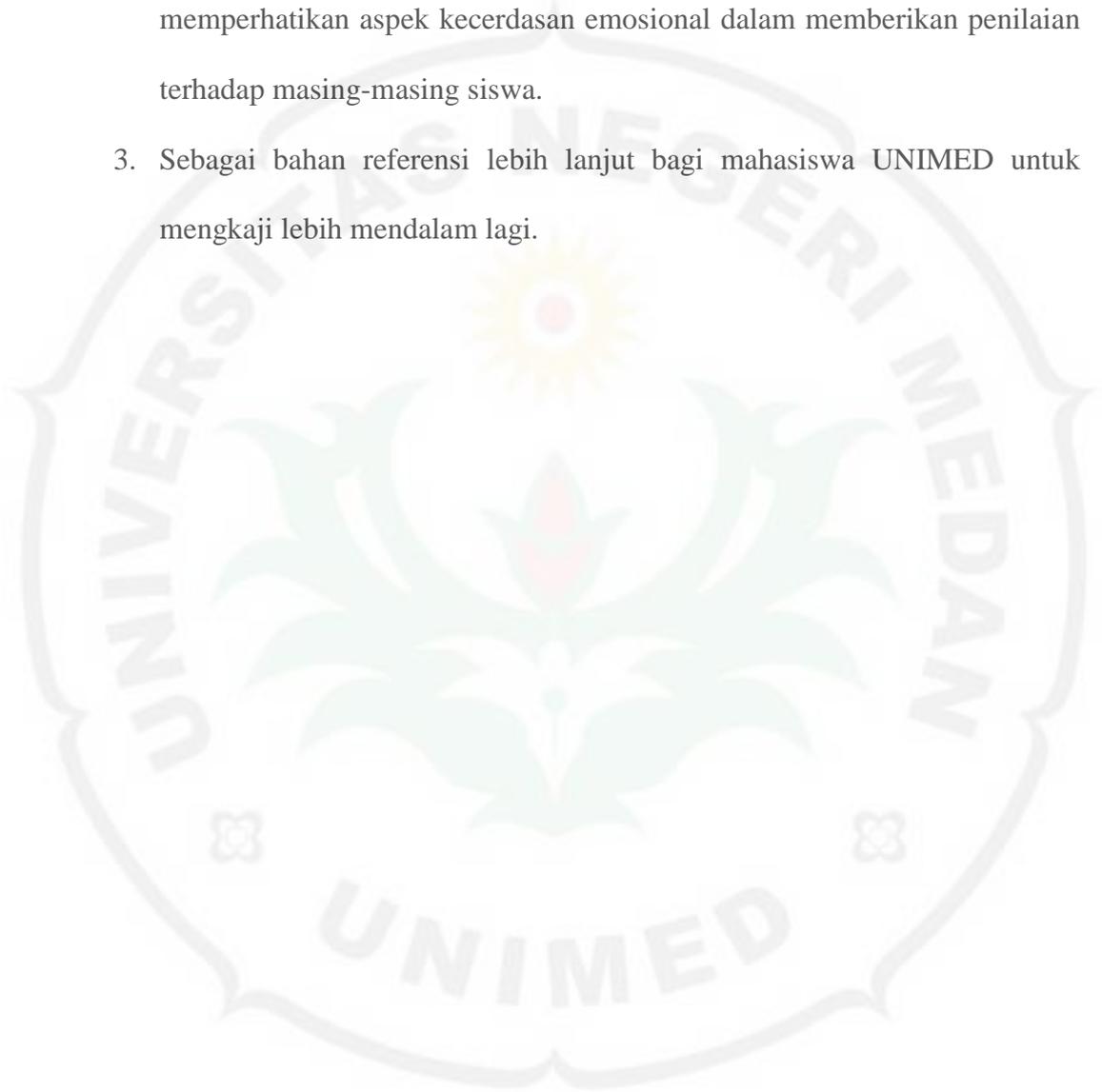
1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis untuk menambah dan memperluas pengetahuan tentang hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar.
2. Sebagai bahan masukan sekaligus bahan pertimbangan bagi instansi pendidikan atau sekolah, khususnya bagi pengajar dan kepala sekolah agar

memperhatikan aspek kecerdasan emosional dalam memberikan penilaian terhadap masing-masing siswa.

3. Sebagai bahan referensi lebih lanjut bagi mahasiswa UNIMED untuk mengkaji lebih mendalam lagi.



THE
Character Building
UNIVERSITY